

PENGARUH PENGENDALIAN PRODUKSI TERHADAP KEGAGALAN PRODUK SONGKOK PADA UD. CAHAYA BINTANG PANDANTOYO KALITENGAH KABUPATEN LAMONGAN

**(Akhli Priya Pambudy
Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Lamongan*

ABSTRAK

UD. Cahaya Bintang yang bergerak dalam bidang produksi songkok yang sudah menghasilkan berbagai varian model songkok, antara lain : model kopiah hitam polos, kopiah Bandung dan kopiah Brunei. Dalam proses produksinya UD. Cahaya Bintang melakukan Pengendalian produksi dengan tujuan agar produk yang dihasilkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan dan dapat meminimalkan kegagalan kegagalan produk, sehingga biaya produksi dapat diminimalkan pula. Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini dimaksudkan untuk merumuskan masalah yang ada yaitu : Bagaimana pelaksanaan pengendalian produksi pada UD. Cahaya Bintang ? dan Bagaimana pengaruh pengendalian produksi terhadap kegagalan produk pada UD. Cahaya Bintang ?. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis yaitu uji F, menunjukkan bahwa $F_{hitung} (11,305) > F_{tabel} (2,99)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a di terima, sehingga teruji bahwa secara bersama – sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variable Pengendalian produk (X) terhadap Kegagalan Produk (Y). Berdasarkan pengujian hipotesis yaitu uji t, menunjukkan bahwa nilai t hitung yaitu sebesar 3,362 dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,711. Berdasarkan nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa Nilai koefisien determinasi sebesar 10,3%. Sedangkan yang disebabkan oleh variable selain Pengendalian Produk adalah sebesar 89.7%. Hal ini menunjukkan bahwa variable selain Pengendalian Produk lebih mempengaruhi Kegagalan Produk. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa masalah dalam perusahaan yaitu: 1) Adanya pengerjaan ulang dalam proses produk sisehingga terjadi keterlambatan dan pemborosan bahan baku. 2) Adanya kerugian/penambahan biaya akibat kegagalan produk yang dihasilkan.

Kata Kunci : *Pengendalian Produksi, Kegagalan Produk.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang terjadi baik di bidang perdagangan, manufaktur/industri, maupun jasa yang didukung oleh semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi

mendorong dunia usaha kearah perdagangan bebas dengan persaingan yang cukup ketat. Dengan adanya pasar bebas perusahaan dituntut untuk dapat menempatkan dan mempertahankan

produknya di tengah-tengah ketatnya persaingan pasar global. Persaingan yang terjadi dewasa ini, dikarenakan banyaknya produk yang ditawarkan oleh produsen dengan model, merk, kualitas, kelainan harga dan sebagainya. Agar perusahaan tetap kompetitif di pasar global, produsen harus dapat memahami produk (barang dan jasa) yang dapat memenuhi dan memuaskan kebutuhan konsumen. Kualitas atau mutu produk sangat berpengaruh dalam pemasaran, apabila suatu produk yang ditawarkan berkualitas baik dan memuaskan konsumen, maka akan memberikan hasil berupa peningkatan omzet permintaan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Untuk merebut dan mempertahankan pangsa pasar dalam situasi persaingan yang ketat ini menurut perusahaan dapat memberikan produk yang terbaik bagi konsumen, dengan tidak terlepas dari kegiatan proses produksinya yang dilakukan secara efektif dan efisien.

Upaya menghasilkan produk yang benar-benar memiliki kualitas yang baik serta menghindari terjadinya kegagalan produk di luar batas atau standar yang telah ditentukan oleh pihak perusahaan, diperlukan adanya proses pengendalian khususnya pengendalian produksi. Pengendalian produksi di perusahaan harus ada, karena dengan pengendalian produksi akan dapat diketahui gambaran mengenai kualitas dari hasil produksi, apakah produk yang dihasilkan sudah sesuai dengan standar atau tidak. Apabila tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan, maka perlu diadakan pemeriksaan sekaligus dilakukan tindakan-tindakan perbaikan

terhadap kesalahan yang terjadi, sehingga hal-hal tersebut tidak terulang kembali pada proses produksi selanjutnya. Di samping itu dengan adanya pengendalian diharapkan dapat meminimalisir terjadinya kegagalan dalam produksi.

UD. Cahaya Bintang merupakan usaha yang bergerak dalam pembuatan Songkok dan bahan baku Songkok. Dalam upaya mengendalikan proses produksi, UD. Cahaya Bintang telah menetapkan standarisasi dalam kegiatan proses produksinya, yaitu:

- 1) Bahan baku songkok yang akan digunakan pada proses produksi berdasarkan spesifikasi yang telah ditetapkan perusahaan seperti kekuatan, kelenturan, daya tahan, dan lain sebagainya.
- 2) Selama proses produksi, standar mutu perlu diperhatikan dengan melakukan pemeriksaan bahan baku, pemeriksaan proses produksi maupun pemeriksaan hasil.
- 3) Produk jadi berupa songkok yang dihasilkan harus benar-benar sesuai dengan standar perusahaan.

Berdasarkan hasil peninjauan peneliti menemukan adanya permasalahan yaitu: Banyak produk yang terjadi pengerjaan ulang yang mengakibatkan biaya produksi bertambah. Misalnya pada saat proses pembuatan desain, adanya ketidaksesuaian antara desain yang telah ditetapkan. Peneliti menduga permasalahan tersebut disebabkan oleh: Pengukuran dalam pembuatan tahap awal tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan, sehingga terjadi pengerjaan ulang.

Di samping terjadinya kegagalan produk akhir dalam bentuk cutting, kegagalan produk juga sering terjadi dalam proses produksi. Hal ini berakibat terjadinya pengulangan proses produksi. Walaupun standar-standar produksi telah ditetapkan perusahaan, namun seringkali terjadi kesalahan dalam kegiatan proses produksi sehingga kualitas produk ada yang mengalami kegagalan yang bisa mencapai 4,4%-3,2% dalam satu tahun.

Agar kegagalan produk tersebut dapat dikendalikan seminimal mungkin, maka perusahaan sebaiknya melakukan suatu aktivitas pengendalian produksi secara baik dan benar, sehingga tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang tidak diharapkan. Oleh karena itu di dalam melaksanakan aktivitas produksinya perusahaan sebaiknya dapat memanfaatkan faktor-faktor produksi yang dimiliki, diantaranya tenaga kerja, bahan baku, mesin-mesin dan lain sebagainya.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen produksi merupakan kegiatan manajemen yang berhubungan dengan penciptaan atau pembuatan barang dan jasa. Kegiatan-kegiatan produksi seperti ini terdapat diberbagai organisasi baik perusahaan manufaktur maupun organisasi-organisasi lain yang bergerak di bidang jasa.

Pengaruh manajemen produksi dalam kegiatan-kegiatan operasi memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas produksi yang dihasilkan oleh perusahaan, karena kualitas merupakan kekuatan terpenting yang membuahkan

keberhasilan bagi suatu perusahaan dalam merebut dan mempertahankan pangsa pasar. Oleh karena itu selayaknya suatu perusahaan menerapkan aktivitas pengendalian produksi secara lebih serius dan terarah dalam setiap kegiatan produksinya. Sebelum lebih jauh membahas masalah pengendalian produksi, kita harus mengetahui terlebih dahulu pengertian manajemen produksi atau operasi dalam hubungannya dengan pelaksanaan produksi di dalam suatu perusahaan.

Pengertian manajemen operasi menurut Joseph G. Monka dalam bukunya "Operation Management" adalah: "*Operation Management is the process by resources, flowing within a defined system, are combined and transformed in a controlled manner to added value in accordance with policies communicated by management*" (2008: 15).

Artinya : Manajemen operasi adalah suatu proses dimana sumber daya dengan mengikuti system tertentu dikombinasikan dan ditransportasikan dengan cara-cara yang terkontrol untuk menambah nilai sesuai dengan kebijakan yang dikomunikasikan oleh manajemen.

Sedangkan Roger G. Shroder dalam bukunya : "Operation Management, Decision Making In The Operation Function" yang dialih bahasakan oleh Ivone Pongoh mengemukakan bahwa: "Manajemen operasi mengambil keputusan yang berkenaan dengan suatu fungsi operasi dan system transformasi dalam kajian pengambilan keputusan dari fungsi operasi" (2006: 4) Berdasarkan kedua definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa

manajemen operasi merupakan kegiatan pengambilan keputusan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan berbagai sumber daya secara efektif dan efisien untuk menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang dan jasa.

Menurut Sofjan Assauri (2004:12). Manajemen Produksi dan Operasi didefinisikan sebagai berikut : “Manajemen produksi dan operasi merupakan kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber daya manusia, sumber daya alat dan sumber daya dana serta bahan, secara efektif dan efisien, untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa”.

Sedangkan menurut Yus R. Harjadinata dalam bukunya “Manajemen Produksi dan Operasi” bahwa : “Produksi adalah suatu proses untuk merubah bentuk (form) dari barang-barang yang tidak atau kurang berguna menjadi berguna atau lebih berguna” (2005: 8).

Dari penjelasan tersebut, nampak bahwa yang dimaksud dengan produksi tidak lain merupakan suatu kegiatan atau aktivitas untuk menciptakan barang dan jasa dalam meningkatkan tambahan manfaat yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan konsumen baik dalam hal selera, cita rasa maupun nilai guna dari suatu produk.

Dalam melakukan proses produksi diperlukan suatu manajemen yang berguna untuk menetapkan kepuasa-kepuasan dalam upaya pengaturan dan pengkoordinasian penggunaan sumber daya-sumber daya dari kegiatan produksi untuk mencapai tujuan organisasi. Perubahan dari

masukan menjadi keluaran disebut proses transformasi yaitu dengan menggunakan sumber daya (man, money, machine, material, and market) yang dimiliki oleh perusahaan sebagai masukan untuk menghasilkan suatu produk atau jasa yang kemudian dikenal sebagai manajemen produksi.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa manajemen produksi/operasi merupakan usaha-usaha pengelolaan secara optimal penggunaan sumber-sumber daya (faktor proses produksi dalam proses transformasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi berbagai produk atau jasa yang berguna sebagai usaha untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Kegiatan pengendalian produksi dalam manajemen operasi mempunyai ruang lingkup yang luas, karena kegiatan pengendalian produksi itu sendiri dilakukan mulai perencanaan sampai dengan produk akhir dihasilkan. Oleh karenanya, segala sesuatu yang berhubungan dan berpengaruh terhadap pelaksanaan produksi, sebaiknya selalu diperhatikan. Pengendalian produksi sebagai salah satu alat penunjang dari manajemen produksi/operasi, diharapkan dapat mengetahui sendiri sedini mungkin penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi selama proses produksi berlangsung, agar dapat diambil suatu tindakan pencegahan maupun tindakan perbaikan yang cepat dan tepat, sehingga produk gagal atau produk yang tidak memenuhi spesifikasi standar dapat ditekan seminimal mungkin dan kualitas produk yang dihasilkan dapat lebih baik lagi.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pencapaian tujuan perusahaan, salah

satu kekuatan terpenting yang menunjang keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan dan menaikkan tingkat pertumbuhan perusahaan adalah faktor mutu atau kualitas. Begitu besarnya peranan kualitas didalam menunjang kelancaran operasional produksi perusahaan sehingga menjadikan kualitas perlu mendapatkan perhatian yang serius. System pengendalian produksi dalam hal ini memberikan sumbangan yang cukup besar bagi pencapaian pengendalian produksi yang optimal.

Mengingat masalah yang akan dibahas menyangkut unsur kata dari pengendalian produksi, maka peneliti akan mengadakan pemisahan pengertian yaitu pengertian pengendalian, dan pengertian pengendalian produksi.

a) Pengertian Pengendalian

Sebelum membahas mengenai pengertian pengendalian produksi, peneliti akan membahas terlebih dahulu pengertian dari pengendalian. Ada beberapa pendapat tentang pengertian pengendalian.

Menurut Armand V. Feigenbaun dalam bukunya "Total Quality Control" bahwa: "Control is Process for Delegating Responsibility and authority for a management activity while retaining the means of assuring satisfactory result" (1991: 10) Artinya: Pengendalian adalah proses pendelegasian tanggungjawab dan wewenang bagi aktivitas manajemen agar memperkuat penjaminan dan pencapaian kepuasan.

Menurut J.M Juran yang diterjemahkan oleh Bambang hartono dalam bukunya "Juran on Quality by Design"

pengendalian adalah Proses manajemen yang diadakannya kita mengevaluasi kinerja nyata, membandingkan kinerja nyata dengan tujuan, mengambil tindakan terhadap perbedaan (1995: 165)

Berdasarkan kedua definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menjamin agar kegiatan produksi dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Menurut J.M Jura nada 3 macam pengendalian berdasarkan waktu pelaksanaannya, yaitu:

1) Preventive Control

Yaitu pengendalian yang dilakukan sebelum proses produksi berjalan sesuai dengan rencana produksi yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk mencegah produk cacat. Kegiatan tersebut meliputi pemeriksaan terhadap rencana/desain mesin-mesin, bahan baku, bahan tambahan, tenaga kerja serta peralatan produksi yang perlu dipersiapkan.

2) Monitoring Control

Yaitu pengendalian yang dilakukan pada waktu proses produksi berlangsung. Tujuannya untuk mengendalikan agar hasil akhirnya sesuai dengan rencana, jika terjadi penyimpangan-penyimpangan terhadap standar harus segera diadakan koreksi, koreksi mungkin dilakukan terhadap mesin, proses, tenaga kerja bahan baku, kondisi lingkungan dan lain-lain.

3) Repressive Control

Yaitu pengendalian yang dilakukan setelah semua proses telah selesai (menjadi barang jadi). Repressive control tidak dapat mencegah penyimpangan-penyimpangan untuk produksi yang akan datang.

- b) Pengertian Pengendalian Produksi
Pengendalian perlu dilaksanakan oleh setiap perusahaan, karena pengendalian sangat erat hubungannya dengan peningkatan kualitas. Pengendalian Produksi menurut Arman Hakim Nasution dalam bukunya "Perencanaan dan pengendalian Produksi" sebagai berikut:

Pengendalian produksi adalah fungsi staff, dan karena itu tidak merupakan wewenang langsung dari lini organisasi. Pengendalian produksi mungkin diadakan untuk setiap tingkatan manajemen tergantung dari kebutuhan pabrik. Biasanya pengendalian produksi terdapat di tingkat yang sama seperti engineering, pembelian dan personalia. (2003: 20)

Kauro Ishikawa dalam bukunya "Pengendalian Mutu Terhadap" yang telah dialih bahasakan oleh Budi Santoso yang dimaksud dengan pengendalian produksi adalah: "Metode untuk mengembangkan, mendesain, memproduksi, dan membrikan jasa produk yang paling ekonomis, paling berguna dan selalu memuaskan konsumen" (2005: 50).

Menurut Sofjan Assauri dalam bukunya "Manajemen

Produksi dan Operasi" mengemukakan: "Pengendalian (pengawasan mutu) adalah kegiatan untuk memastikan apakah kebijakan dalam hal mutu (standar) dapat tercermin dalam hasil akhir, dengan kata lain pengendalian produksi melakukan usaha untuk mempertahankan mutu/kualitas dari barang yang dihasilkan agar sesuai dengan spesifikasi produk yang telah ditetapkan berdasarkan kebijakan pimpinan perusahaan" (2004: 274).

Dari definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian produksi merupakan suatu aktivitas manajemen perusahaan untuk menjaga dan mengarahkan agar kualitas produk dan jasa perusahaan dapat dipertahankan sebagaimana yang telah direncanakan, sehingga produk atau jasa yang dihasilkan dapat memenuhi kepuasan konsumen.

Dengan adanya pengendalian produksi dapat diharapkan munculnya penyimpangan-penyimpangan dapat dikurangi dan proses dapat dialihkan pada tujuan yg ingin dicapai. Pengendalian produksi dapat dikatakan efektif apabila dapat menekankan sampai batas minimal penyimpangan yang terjadi terhadap rencana yang telah ditetapkan.

c) Tujuan Pengendalian Produksi

Perusahaan agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas maka harus dilakukan pengendalian produksi, tetapi sebelumnya

harus ditetapkan terlebih dahulu standar kualitas yang harus dicapai suatu produk kegiatan pengendalian produksi merupakan salah satu fungsi yang terpenting dari suatu perusahaan karena dengan adanya pengendalian produksi, produk yang dihasilkan berkualitas baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pelaksanaan pengendalian produksi dalam suatu perusahaan dimaksudkan untuk mencerminkan spesifikasi standar yang telah ditetapkan dalam produk atau hasil akhir.

Menurut Sofjan Assauri dalam bukunya "Manajemen Produksi dan Operasi" (2004: 274) tujuan dari pengendalian produksi adalah:

- 1) Agar barang hasil produksi dapat mencapai standar kualitas yang telah ditetapkan..
- 2) Mengusahakan agar biaya inspeksi dapat menjadi sekecil mungkin..
- 3) Mengusahakan agar biaya desain dari produk dan proses dengan menggunakan mutu produksi tertentu dapat menjadi sekecil mungkin.

Mengusahakan agar biaya produksi dapat menjadi serendah mungkin.

Penelitian ini dilakukan dalam waktu enam bulan, dimulai bulan Januari sampai Juni 2016 untuk memperoleh data-data perusahaan yang dibutuhkan dalam proses pengolahan data.

Sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan pada usaha milik Bapak Misbahul munir UD. Cahaya Bintang yang

beralamatkan di Desa Pandantoyo Bojoasri Kalitengah Lamongan.

Sesuai dengan tujuan yang telah diuraikan, maka penelitian yang dilakukan termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011: 14) menyatakan bahwa Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2006:39), yaitu "Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya".

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas atau *Independent Variabel (X)*

Variabel bebas yaitu variabel yang mudah di dapat atau yang tersedia Sudjana, (2006). Adapun yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Pengendalian Produksi. (X)

Menurut Sofjan Assauri dalam bukunya "Manajemen Produksi dan Operasi"

mengemukakan: “Pengendalian (pengawasan mutu) adalah kegiatan untuk memastikan apakah kebijakan dalam hal mutu (standar) dapat tercermin dalam hasil akhir, dengan kata lain pengendalian produksi melakukan usaha untuk mempertahankan mutu/kualitas dari barang yang dihasilkan agar sesuai dengan spesifikasi produk yang telah ditetapkan berdasarkan kebijakan pimpinan perusahaan” (2004: 274)

2. Variabel Terikat atau *Dependent Variabel (Y)*

2. Variabel terikat adalah variabel yang terjadi karena variabel bebas itu sendiri Sudjana, (2006). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kegagalan produk.

Menurut Sofjan assauri dalam bukunya “Manajemen Produksi dan Operasi” mengemukakan: “Kegagalan produk adalah faktor-faktor yang terdapat dalam suatu barang atau hasil yang menyebabkan barang atau hasil tersebut tidak sesuai dengan tujuan untuk apa barang atau hasil itu dimaksudkan atau dibutuhkan: (2004: 267) Adapun indikator-indikatornya adalah:

- 1) Barang-barang yang salah atau cacat.
- 2) Barang-barang yang tidak mencapai standar mutu yang telah ditetapkan.

Bahan-bahan atau komponen yang ternyata tidak dapat dipergunakan.

Untuk memberi gambaran yang menyeluruh tentang kualitas produk maupun pengawasan produk dan kepuasan konsumen, maka dalam penelitian ini dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Uji validitas

Validitas berasal dari *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Dikatakan valid apabila instrumen itu mampu mengukur apa yang diinginkan, dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

(Arikunto, 2010:146)

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

x : variabel bebas

y : variabel terikat dalam

Identifikasi terhadap nilai validitas kuesioner berdasarkan pengolahan data kuesioner dengan menggunakan SPSS, dengan kriteria sebagai berikut :

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas yaitu membandingkan nilai alpha dengan nilai r product moment untuk menghasilkan data yang dapat di percaya dan dapat di andalkan. Bila nilai Alpha yang diperoleh lebih besar dari angka kritis dalam tabel r product moment maka data tersebut reliabel. Rumus yang dapat digunakan adalah rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right]$$

(Arikunto, 2010:193)

Keterangan:

r_i = Reliabilitas intern seluruh instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ^2 = Varians total

3. Uji Regresi Sederhana

Menurut Sugiono (2008;270) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel *independen* dengan satu variabel *dependen*. Persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + bx$$

Nilai a dan b diperoleh melalui metode kuadrat terkecil biasa (method of least square). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

keterangan

y = nilai tertentu dari kegagalan produk

x = nilai tertentu dari pengendalian produk

a = bilangan konstanta

b = koefisien arah regresi

n = jumlah populasi

4. Korelasi Person

Menurut J. Supranto mengenai analisis korelasi yaitu merupakan suatu cara untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara x dan y apabila dapat dinyatakan dengan

fungsi linier (paling tidak mendekati) dan diukur dengan suatu nilai yang disebut koefisien korelasi. Koefisien korelasi dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan:

n = jumlah data

r = koefisien korelasi

5. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menurut (Suharyadi, etc:2013) merupakan bagian dari keragaman total variabel terikat Y (variabel yang dipengaruhi atau dependent) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas X (variabel yang mempengaruhi atau independent) dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

6. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui apakah variabel (X_1) dan (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) digunakan uji t dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

a) Nilai statistic t (t_{hitung}) dapat dicari dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sudjana, 2007 : 355)

keterangan :

t = Nilai hitung

r = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya Sampel

n-2 = Derajat bebas (df)

PEMBAHASAN

Sesuai dengan teori yang diajukan pada bab dua, menyatakan hubungan antara pengendalian produksi, bahwa Dengan pelaksanaan pengendalian produksi akan mengarahkan produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi produk yang sudah ditetapkan berdasarkan kebijaksanaan dari pimpinan perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh Sofjan Assauri dalam bukunya “Manajemen Produksi dan Operasi” yaitu: dengan kegagalan produk bahwa “Pengendalian mutu melakukan usaha untuk memepertahankan kualitas dari barang yang akan dihasilkan agar sesuai dengan spesifikasi produk yang telah ditetapkan berdasarkan kebijakan pimpinan perusahaan” (1993: 274).

Hal ini bisa dilihat dari hasil Analisi Sederhana , koefisien determinasi simultan (R square), uji F, dan uji t dimana hasil ini diperoleh dari jawaban kuesioner oleh 25 orang responden.

a) Analisis Regresi Linier Sederhana

Hasil analisis Regresi linier sederhana dengan menggunakan mesin hitung SPSS diperoleh persamaan $Y = 6,541 + 0,175 X$. Persamaan Regresi tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut :

$A = 6,541$, merupakan intercept yang berarti apabila variabel bebas yang mempengaruhi = 0, maka hasil yang di peroleh dari Kegagalan produk adalah sebesar 6,541.

$B_1 = 0,175$, artinya bahwa *Pengendalian produk* mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kegagalan produk, Hal ini menunjukkan bahwa jika penilaian

terhadap *Pengendalian produk* naik sebesar 1 poin maka Kegagalan produk akan meningkat sebesar 0,175 dan demikian pula sebaliknya, dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel yang lain (semua variabel yang mempengaruhi *Pengendalian produk*) adalah tetap.

b) Analisis Korelasi Person

Nilai korelasi person sebesar 0,322. Nilai korelasi ini tergolong rendah (tabel 2.6). Hal ini menunjukkan bahwa *Pengendalian Produk* mempunyai hubungan yang rendah dengan Kegagalan Produk.

c) Koefisien determinasi (R Square)

Nilai koefisien determinasi secara simultan sebesar 0.103 (10,3%). Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi (tingkat gerakan) nilai variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas yaitu *Pengendalian produk* sebesar 10,3%. Sedangkan yang disebabkan oleh variabel selain *Pengendalian Produk* adalah sebesar 89.7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel selain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

d) Penguji pengaruh berganda (Uji F)

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Pengendalian produk* (X) berpengaruh secara bersama - sama terhadap Kegagalan Produk (Y) .

Hal ini dibuktikan hasil analisis di peroleh F_{Hitung} sebesar 11,305 sedangkan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ nilai F_{Tabel} sebesar 3,38 jadi di peroleh asumsi $F_{Hitung} (11,305) > F_{Tabel} (3,38)$ dengan Probabilitas (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka di peroleh asumsi bahwa H_0 ditolak dan H_a di terima, sehingga teruji bahwa secara bersama – sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Pengendalian produk* (X) terhadap Kegagalan Produk (Y) .

e) Pengujian pengaruh parsial (Uji t)

Hasil temuan dari uji t menunjukkan bahwa *Pengendalian produk* (X) secara sendiri-sendiri mempengaruhi Kegagalan Produk dengan tingkat pengaruh yang signifikan (*berarti*).

Berdasarkan pengujian hipotesis yaitu uji t, menunjukkan bahwa hasil analisis Uji t diperoleh nilai t_{Hitung} sebesar 3,362, sedangkan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t_{Tabel} sebesar 1,711. Maka di peroleh hasil $t_{Hitung} (3,362) > t_{Tabel} (1,711)$ dengan probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka diperoleh asumsi bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima, sehingga teruji variabel *Pengendalian produk* (X) mempunyai pengaruh terhadap Kegagalan Produk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang peneliti mengenai pengaruh Pengendalian Produksi terhadap Kegagalan Produk Pada UD. Cahaya Bintang, maka dapat ditarik kesimpulan dan saran yang mungkin bermanfaat dalam pengendalian produksi kepada karyawan UD. Cahaya Bintang.

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan melalui pendekatan analisis ternyata nilai parameternya dapat di ketahui sebagai berikut :
 $a = 6,541$, merupakan intercept yang berarti apabila variabel bebas yang mempengaruhi = 0, maka hasil yang di peroleh dari Kegagalan produk adalah sebesar 6,541.

$B_1 = 0,175$, artinya bahwa *Pengendalian produk* mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kegagalan produk, Hal ini menunjukkan bahwa jika penilaian terhadap *Pengendalian produk* naik sebesar 1 poin maka Kegagalan produk akan meningkat sebesar 0,175 dan demikian pula sebaliknya, dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel yang lain (semua variabel yang mempengaruhi *Pengendalian produk*) adalah tetap.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Pelaksanaan pengendalian produksi terhadap kegagalan produk belum sepenuhnya dilakukan, ini terlihat dari perhitungan Nilai koefisien determinasi secara simultan sebesar 0.103 (10,3%). Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi (tingkat gerakan) nilai variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas yaitu Pengendalian produk sebesar 10,3%. Tidak begitu efektif atau tidak dijalankan dengan baik.

Pengendalian produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegagalan produk pada UD. Cahaya Bintang. ini terlihat dari perhitungan uji F_{Hitung} sebesar 11,305 sedangkan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ nilai F_{Tabel} sebesar 3,38 jadi di peroleh asumsi $F_{Hitung} (11,305) > F_{Tabel} (3,38)$ dengan Probabilitas (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka di peroleh asumsi bahwa H_0 ditolak dan H_a di terima, sehingga teruji bahwa secara bersama – sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Pengendalian produk* (X) terhadap Kegagalan Produk (Y)

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam upaya memaksimalkan proses pengendalian produksi di UD. Cahaya Bintang, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh UD. Cahaya Bintang dalam memaksimalkan pengendalian produksinya. Yang dapat peneliti sarankan yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan melakukan pelatihan kepada para pegawainya untuk lebih menguasai dalam produksi pembuatan songkok, sehingga kegagalan dari faktor SDM dapat diminimalisir.
2. Perusahaan melakukan perawatan mesin-mesin secara berkala agar dapat berkurangnya masalah pada bagian mesin.
3. Kepala Bagian Produksi sebaiknya melakukan pendekatan kepada para pegawainya agar para pegawai maupun kepala bagian produksi dapat membagi atau mengatasi masalah secara bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arman, H, Nasution. 2003. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Guna Widya.
- Eddy, Herjanto. 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta, Grasindo
- Gaspersz, Vincent. 2001. *Total Quality Management*. alih bahasa Ivone Pongoh. Jakarta, Grasindo
- Hani, Handoko. 2003. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta, BPFE
- Heizer Jay,dan Render. 2001. *Prinsip-Prinsip Manajemen Operasi*. alih bahasa Koesnohadi Ariyoto. Jakarta, Rajawali Pers
- Ishikawa, Kauro. 1992. *Pengendalian Mutu Terpadu*. alih bahasa Budi Santoso. Jakarta, Grasindo
- Juran, J. M 1995. *Juran on Quality by Design (Merancang Mutu)*, alih bahasa Bambang Hartono. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Sofjan, Assauri. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: LP-FEUI Shroder, G. Roger. 1992. *Operation Management, Decision Makin In The Operation Function*. alih bahasa Ivone Pongoh. Jakarta
- Guna Widya Yus R. Harjadinata. 1995. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Bandung, UNPAS LENGKONG.